

INOVASI PRODUK BERSAMA IRT PADA USAHA ANYAMAN DI DESA GUNDIK, SLAHUNG, PONOROGO

Sedinadia Putri, Ratna Yunita

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: sedinnadiaputri@gmail.com, ratnayunita@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Kerajinan anyaman pada dasarnya memiliki potensi yang baik. Karena memiliki nilai estetika dan daya tarik kepada konsumen yang tinggi. Namun, produk yang dihasilkan pada usaha ini masih kurang berinovasi yaitu hanya tas anyaman saja. Sehingga produktivitas pada usaha ini masih kurang berjalan dengan baik. Selain itu disekitar usaha terlihat masih banyak Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) yang tidak memiliki kegiatan di siang hari. Adapun tujuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan produk kerajinan anyaman dan memberikan pendampingan bagi IRT sekitar usaha melalui inovasi produk box hantaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif, terutama pada usaha anyaman dan juga pemberdayaan IRT agar lebih produktif dan mampu memanfaatkan waktu luang yang ada. Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), yaitu dengan menggunakan aset desa Gundik berupa usaha kreatif (kerajinan anyaman) milik Ibu Ayu Wulandari kemudian dilakukan inovasi produk seperti box hantaran. Hasil dari pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan dan pendampingan ekonomi dalam rangka inovasi produk kerajinan anyaman baik untuk usaha

maupun IRT selama pendampingan maupun setelah pendampingan memberikan perubahan yang positif.

Kata Kunci: ABCD, Inovasi Produk, Pemberdayaan Ekonomi

PENDAHULUAN

Penciptaan produk baru dengan tujuan pemenuhan keinginan dan kebutuhan pelanggan dengan harapan dapat diwujudkan melalui keputusan pembelian.¹ Produk baru yang dihasilkan harus memiliki daya saing dalam menuju pasar global. Selain itu, inovasi produk harus didukung dengan lingkungan dan proses yang sesuai agar mencapai tingkat keberhasilan yang optimal.²

Desa Gundik merupakan desa yang paling utara di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Dengan luas wilayah sekitar 168,415 Ha. Desa Gundik mempunyai Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial mulai dari pertanian, perniagaan, maupun UMKM yang jika dikembangkan akan menunjang aset desa. Terutama pada sektor perekonomian yaitu usaha yang masih kecil seperti usaha ekonomi kreatif berupa kerajinan anyaman milik ibu Ayu Wulandari melalui program inovasi produk dalam rangka mendukung pemberdayaan usaha.

Masyarakat sekitar usaha kerajinan anyaman milik ibu Ayu

¹ J Nugroho Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Predana Media, 2003).

² Lena Elitan dan Lina Anatan, *Manajemen Inovasi* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Wulandari, masih terlihat banyak yang memiliki waktu luang disiang hari terutama Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT). Hal ini dikarenakan aktivitas seperti pergi ke sawah, ladang dll sudah selesai. Oleh karena itu, haruslah ada dorongan agar waktu luang tersebut dapat diisi dengan hal-hal yang lebih produktif. Salah satunya dengan adanya pendampingan di usaha kerajinan anyaman ini.

Permasalahan pada usaha anyaman milik Ibu Ayu Wulandari ini adalah kurangnya inovasi produk, sehingga produksi hanya dilakukan ketika ada yang memesan dan produk yang dibuat hanya tas anyaman saja. Serta minimnya pemanfaatan waktu luang oleh Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) sekitar usaha, karena mereka lebih cenderung mengikuti arus dan kebiasaan selama ini.

Konsep pengabdian masyarakat dengan inovasi produk serta pendampingan pelatihan usaha sebagai sebuah solusi sudah banyak dijumpai dalam berbagai pengabdian sebelumnya, diantaranya yang dilakukan oleh Pramudya Setya Dharma, Totok Mardikanto, dan R. Kunto Adi. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa inovasi produk sebagai solusi untuk mengatasi persaingan.³ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Putri Purwaningrum, Imaniar Purbasari, dan

Gilang Puspita Rini. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa inovasi produk remitan memberikan dampak pada pengembangan kualitas sumber daya mitra dalam pewarnaan dan *finishing*, sehingga mendorong peningkatan keterampilan pengrajin agar produknya memiliki daya saing yang tinggi.⁴ Selain itu yang dilakukan oleh Komang Adiputra, I Wayan Mudra, Ni Putu Muliawati. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa inovasi yang dilakukan pada kerajinan besek yaitu menambah unsur dekoratif dan pengembangan fungsi.⁵ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mahfuzi Irwan. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa inovasi yang dilakukan adalah inovasi proses dan inovasi produk. Sebagai upaya untuk *upgrade* keterampilan ibu-ibu rumah tangga menggunakan media *online*.⁶ Serta penelitian yang dilakukan oleh Prety Diawati. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa inovasi yang dilakukan memiliki karakteristik gambaran inovasi produk sesuai dengan konsep teori Rogers, adanya hambatan dalam inovasi produk yaitu harga tinggi dan teknologi. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan membentuk kerjasama dan berkolaborasi dengan pabrik *garment* yang telah mempunyai teknologi modern.⁷

³ dan R. Kunto Adi Pramudya Setya Dharma, Totok Mardikanto, "Strategi Pengembangan Usaha Anyaman Pelepah Pisang Di Desa Mojotengah, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung (Kasus Pada Pb. Bina Usaha)," *AGRISTA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS* Vol. 3 No. (2015): 407.

⁴ dan Gilang Puspita Rini Jayanti Putri Purwaningrum, Imaniar Purbasari, "Pemberdayaan Pengrajin Melalui Inovasi Produk 'Remitan' Ramah Anak Berdaya Saing Global Di Kampoeng Remitan Desa Mayong Lor, Kabupaten Jepara, Jawa

Tengah," *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* Volume 6 N (2020): 154.

⁵ Ni Putu Muliawati Komang Adiputra, I Wayan Mudra, "Inovasi Dekorasi Dan Fungsi Kerajinan Anyaman Besek Di Desa Sidetapa Buleleng," *PRABANGKARA Jurnal Seni Rupa Dan Desain* Volume 22 (2018): 42.

⁶ Mahfuzi Irwan, "Pemberdayaan Perempuan Desa Pondok Melalui Kelompok Wirausaha Anyaman Lidi," *JURNAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT* Volume 8 N (2020): 145.

⁷ Prety Diawati, "Inovasi Produk Kaus Full Printing Teknik Sublime To Cotton

Dengan demikian pengabdian dapat menyimpulkan terkait dengan persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai inovasi produk pada usaha kerajinan. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini inovasi produk dilakukan pada usaha anyaman plastik milik ibu Ayu Wulandari di Desa Gundik. Selain itu pada penelitian ini juga dilakukan pendampingan pada Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) sekitar usaha. Hal itu dilakukan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif melalui inovasi produk dengan melibatkan Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) sekitar usaha.

Penelitian ini berdasarkan aset dan potensi yang ditemukan di Desa Gundik Kec. Slahung Kab. Ponorogo berupa usaha kerajinan milik Ibu Ayu Wulandari dan Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) yang memiliki banyak waktu luang. Kemudian peneliti akan mengembangkan penemuan dalam inovasi produk dan pendampingan kepada Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) sekitar usaha dengan menggunakan metode ABCD (*Assets Based Community Development*). Adapun manfaat pengabdian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan pendapatan, menambah kekreatifan pengrajin, serta menjadikan Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) sekitar usaha lebih produktif.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan

pengabdian dengan judul “**Inovasi Produk Bersama IRT pada Usaha Anyaman di Desa Gundik, Slahung, Ponorogo.**”

LANDASAN TEORI

A. Inovasi Produk

Inovasi adalah implementasi ide-ide, produk maupun proses secara luas. Melalui inovasi diharapkan mampu memberikan pembaharuan baik dari produk yang sebelumnya maupun produk yang benar-benar belum ada.⁸ Tujuan dari inovasi produk adalah untuk memenuhi permintaan pasar. Saat ini semakin majunya perkembangan zaman, masyarakat akan selalu memiliki jiwa konsumtif yang tinggi, sehingga permintaan produk juga akan selalu meningkat dan tentunya lebih beragam.

B. Pelatihan Usaha

Pelatihan usaha merupakan proses transfer ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada seseorang terkait dengan realisasi metode kerja dalam bisnis agar mendapat laba yang tinggi.⁹ Pada pengabdian ini pelatihan usaha dilakukan dengan Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) sekitar usaha. Alasannya karena waktu luang belum digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif sehingga peneliti mengajak bersama-sama untuk mengikuti pelatihan usaha di usaha anyaman yang terletak di daerah Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) tersebut tinggal.

C. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya atau dorongan untuk membuat seseorang atau kelompok mampu

Anyaman Benang Di Umkm CV. Batara Alam Raya,” *PRO MARK: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* Vol 10 No (2020): 7.

⁸ Aang Curatman Dkk, “Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Inovasi Produk Yang Berdampak Pada Keunggulan Bersaing UKM Makanan Di Wilayah Harjamukti Kota

Cirebon,” *Jurnal Logika* Vol XVIII, (2016): 1–15.

⁹ Bambang Raditya Purnomo, “Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tuna Rungu,” *Ekspektra, Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Volume 1 Nomor 1 (2017): 23.

memahami potensi dan menentukan apa yang harus dilakukan untuk kedepannya secara individual.¹⁰ Pada kegiatan pengabdian ini tim pengabdian berupaya untuk memberdayakan masyarakat sekitar melalui penggalian aset dan potensi desa. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengadakan pendampingan pelatihan usaha bagi Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) setempat. Karena disini peneliti melihat bahwa ada waktu luang yang belum digunakan secara maksimal oleh Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) di Dukuh Bakalan Desa Gundik ini. mereka hanya mengandalkan kegiatan bertani dalam kehidupan sehari-harinya. Padahal jika ditinjau dari segi kewirausahaan para Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) ini mampu menggunakan waktu luangnya untuk melakukan hal-hal yang lebih produktif lagi.

METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Assets Based Community Development*) dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada. Pada pengabdian ini aset yang digunakan adalah usaha anyaman. Usaha anyaman ini menjadi salah satu indikator kemajuan dalam masyarakat. Selain itu, metode ABCD juga mengharuskan adanya komunitas masyarakat yang dilibatkan agar nantinya bisa mengetahui perubahan yang diinginkan dan bisa melanjutkan kedepannya. Dalam hal ini pihak yang dilibatkan adalah Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT).

Usaha anyaman ini memiliki

potensi-potensi yang dapat dikembangkan seperti produk yang dihasilkan mempunyai daya tarik konsumen yang tinggi karena modelnya yang lebih modern. Namun sebagai usaha ekonomi kreatif memiliki kelemahan yaitu kurangnya inovasi produk. Usaha ini hanya memproduksi tas anyaman saja. Sehingga produksi hanya dilakukan ketika ada pemesanan saja.

Berdasarkan hal tersebut, maka melalui program pengabdian inovasi produk bersama IRT sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif, maka peneliti menggunakan proses dalam metode ABCD berupa:

a. *Define*

Tahap ini merupakan tahap melakukan pengenalan kepada masyarakat dan lokasi pengabdian atau disebut inkulturasi terhadap lingkungan. Dalam tahap ini mahasiswa KKN mendapat pembekalan dari tokoh masyarakat serta pembekalan secara teori dari dosen pembimbing lapangan. Pembekalan dari tokoh masyarakat yang didapatkan oleh peneliti yaitu berupa pengenalan aset dan potensi desa, seperti UMKM, alat-alat pertanian, komunitas desa, dan lain-lain.

b. *Discovery*

Tahap *discovery* ini adalah mencari informasi mengenai pencapaian yang telah diperoleh sebelum-belumnya.¹¹ Pada tahap ini mahasiswa menggali informasi melalui *sharing session* dengan pengrajin anyaman yaitu dengan

¹⁰ Mustangin DKK, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji," *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* Vol 2 No 1 (2017): 53.

¹¹ Ahmadi, DKK, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)* (Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo, 2021).

bertanya secara langsung. Hal-hal yang dicapai usaha anyaman yaitu mampu menjual produk dengan harga yang terjangkau sesuai kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan di usaha anyaman ini yaitu tas anyaman. Produknya sudah termasuk dalam kategori berinovasi, yaitu terletak pada motif dan bisa custom nama serta warna.

c. *Dream*

Tahap *dream* merupakan mimpi atau bayangan masa depan yang diharapkan. Hal ini dapat dilalui berdasarkan informasi pada tahap *discovery*. Adapun harapan atau mimpi pengrajin anyaman ini adalah memiliki berbagai produk dari anyaman plastik. Karena produk yang dihasilkan baru tas anyaman saja.

d. *Desain*

Dalam tahap ini, merancang strategi untuk mencapai mimpi. Melalui hal pencapaian sebelumnya kemudian ditransformasikan menjadi kekuatan agar dapat diwujudkan melalui sebuah perubahan yang diharapkan. Strategi yang di buat adalah menambah produk baru.

e. *Destiny*

Tahap ini adalah tahap realisasi strategi yang telah dirancang. Selain itu saat menjalankan strategi harus dipantau secara terus menerus perkembangannya. Adapun realisasi pada tahap ini adalah inovasi produk berupa box hantaran. Selain itu juga memberikan pelatihan usaha kepada Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT), sebagai upaya membentuk Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) lebih

produktif dalam memanfaatkan waktu luangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi

Desa Gundik termasuk desa yang memiliki banyak Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial. Kegiatan sehari-hari masyarakatnya juga berbeda-beda, seperti berdagang, bertani, dan lain sebagainya sebagai upaya realisasi dari kemampuan yang dimiliki setiap individu.

Selain mayoritas masyarakat yang mengisi keseharian dengan bertani atau berdagang, di desa Gundik ini juga banyak UMKM belum lama berdiri, salah satunya usaha anyaman Ibu Ayu Wulandari. Usaha ini termasuk usaha ekonomi kreatif yang mana pembuatan produk harus dilakukan secara manual yaitu dengan menganyam. Usaha anyaman ini berdiri sekitar satu tahun terakhir ini. Awalnya pengrajin mengikuti les dengan pengrajin yang sudah lama bergelut dibidang kerajinan anyaman. Lambat laun Ibu Ayu Wulandari tertarik untuk membuat pesanan sendiri dengan melakukan pemasaran melalui media *online* seperti *Facebook* dan *Whatsapp*. Produk yang dihasilkan pada usaha ini sudah mampu bersaing dipasaran. Hal ini, dibuktikan dengan luasnya jangkauan penjualan yang sudah dicapai hingga saat ini.

Seperti yang kita ketahui bahwa mayoritas masyarakat di desa Gundik ini aktivitasnya bertani. Oleh karena itu banyak masyakat yang memiliki waktu luang di siang hari, terutama Ibu-Ibu Rumah Tangga (IRT). Hal ini dikarenakan aktivitas bertaninya seperti aktivitas di sawah, ladang, maupun mencari pakan ternak sudah selesai.

Usaha anyaman dan Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) di desa Gundik sama-sama memiliki potensi yang baik jika dikelola dengan baik. Terutama edukasi ekonomi yang perlu ditingkatkan. Seperti bersama-sama mengajak untuk

melaksanakan pembuatan produk baru atau inovasi pada produk anyaman dan dilakukan pendampingan pelatihan usaha kepada Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT). Agar pemberdayaan masyarakat seperti Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) serta usaha kecil yang masih belum lama berdiri terwujud dan berkembang lebih baik lagi.

Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sesuai dengan *rundown* yang sudah disusun oleh tim pengabdian. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk pemberdayaan masyarakat serta usaha yang masih awal-awal berdiri. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan awal di usaha anyaman Ibu Ayu Wulandari. Tujuannya untuk mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya di usaha tersebut. Selain melakukan observasi peneliti juga wawancara kepada pengrajin agar data yang didapat semakin akurat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan potensi yang perlu dikembangkan yaitu mengarah kepada penambahan produk baru agar produk yang dihasilkan lebih beragam. Selain observasi terhadap usaha anyaman, peneliti juga mengamati keadaan sekitar. Terlihat bahwa banyak Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) yang memiliki waktu luang di siang hari. Kemudian, peneliti memutuskan untuk mengadakan program kerja yaitu inovasi produk berupa box hantaran dan pendampingan pelatihan usaha kepada Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) setempat. Inovasi produk berupa box hantaran ini akan menjadi produk baru di usaha anyaman Ibu Ayu Wulandari dan pendampingan pelatihan usaha kepada Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) setempat dilakukan sebagai upaya mendorong Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) menjadi lebih produktif. Jadi disini peneliti sebagai fasilitator dalam pelatihan, untuk pemandu dilakukan oleh Ibu Ayu Wulandari.

Ada tiga tahap dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, yaitu *pertama* mencari informasi mengenai peserta pelatihan, lokasi, dan

kegiatan yang akan dilakukan ketika pelatihan. Langkah ini dilakukan pada tanggal 09 Juli 2021. Kemudian, peserta yang akan dilibatkan diberikan undangan secara individu. dalam hal ini pesertanya adalah IRT setempat. Selain itu, peneliti juga mengunjungi tempat usaha untuk meminta izin kepada pengrajin bahwa pelatihan usaha akan dilaksanakan di tempat usaha sekaligus pengrajin sebagai pemandu pelatihan dalam kegiatan. *Kedua*, kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2021 dengan pengabdian sebagai fasilitator kegiatan. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 WIB dan berakhir pukul 15.30 WIB. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 2 orang sebagai perwakilan IRT, 4 mahasiswa pengabdian, dan 1 orang pengrajin. Hal ini dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan massa. Pada kegiatan pelatihan ini dimulai dengan memobilisasi IRT, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan serta ke pelaksanaan inti yaitu pelatihan usaha yang dipandu langsung oleh Ibu Ayu Wulandari sebagai pengrajin anyaman di Desa Gundik. Kemudian diakhiri dengan penutup. Lalu pada tanggal 21 Juli 2021 dilakukan kegiatan kembali di usaha anyaman yaitu mengikuti proses pembuatan kerajinan anyaman. Tujuannya agar kami mahasiswa KKN mengetahui proses membuat tas anyaman. *Ketiga*, langkah yang terakhir adalah evaluasi pasca kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2021. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Tujuannya untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan kegiatan atau dampak yang bisa diberikan kepada pengrajin dan peserta. Evaluasi ini dilakukan dengan diskusi berupa wawancara dan dengan kuesioner.

Agar lebih jelas dan terperinci deskripsi kegiatan pelaksanaan program kerja dapat dilihat pada *rundown* berikut ini:

Kamis, 15 Juli 2021

Jam	Kegiatan	Penanggung Jawab
09.00-09.30	Mobilisasi Ibu-Ibu Rumah Tangga (IRT) dan Pemuda Rt 02 dan Rt 03 Rw 02	All panitia KPM DDR
09.30-9.45	Pembukaan dan pengarahan	Sedinadia Putri
9.45-11.45	Pemandu pelatihan usaha kepada IRT sekaligus inovasi produk berupa box hantaran	Ibu Ayu Wulandari
11.45-12.00	Dokumentasi	Rodhiya KN dan Siti Aula
12.00-13.00	ISHOMA	All panitia KPM DDR
13.00-15.00	Pengenalan media pemasaran online ke pengrajin anyaman dan perwakilan pemuda	Siti Hofifah
15.00-15.15	Dokumentasi	Rodhiya KN dan Siti Aula
15.15-15.30	Penutup	Sedinadia Putri
Rabu, 21 Juli 2021		
09.00-12.00	Ikut serta dalam proses pembuatan anyaman	Pengrajin dan All panitia KPM DDR
Selasa, 03 Agustus 2021		
09.00-10.00	Evaluasi Kegiatan	All panitia KPM DDR

Tabel 1.1 Rundown Kegiatan

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan

program dilakukan di rumah Ibu Ayu Wulandari yaitu sebagai pengrajin anyaman. Alasannya karena rumah tersebut sangat strategis untuk digunakan sebagai tempat inovasi produk berupa box hantaran dan pendampingan pelatihan usaha pada Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT). Alat dan bahan pada kegiatan inovasi produk disediakan oleh pengrajin, karena sekaligus mewujudkan harapan pengrajin untuk menambah produk baru di usaha tersebut.

Adapun tahap-tahap dalam pembuatan box hantaran ini antara lain:

- a. Tahap awal pembuatan box hantaran

Pada tahap ini pengrajin membentuk pola dasar box hantaran. Pola ini tidak semata-mata mudah dalam pembuatannya, harus rapat dan dengan hitungan yang pas agar nantinya menghasilkan produk yang baik. Pola dasar dibuat oleh pengrajin terlebih dahulu kemudian dilanjutkan oleh Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) yang hadir di kegiatan program kerja ini.



Gambar 1.1 Tahap Awal pembuatan box hantaran

- b. Tahap box hantaran setengah jadi

Pada tahap ini pola dasar yang dibuat ditahap sebelumnya sudah mulai kelihatan menjadi box hantaran. Dengan dipandu oleh pengrajin Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) menganyam dengan telaten agar nanti hasilnya

maksimal. Terlihat pada gambar 1.2 dibawah ini box hantaran sudah memasuki tahap *finishing*, yaitu merapikan sisa-sisa lonjoran bahan.



Gambar 1.2 Hasil box hantaran Setengah Jadi

c. Tahap box hantaran sudah jadi

Pada tahap ini box hantaran sudah membentuk hasil akhir. Kesabaran pengrajin dalam memandu serta ketelatenan para Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) dalam belajar menganyam membuahkan hasil yang maksimal. Hasil jadi box hantaran terlihat rapi dan cantik serta memiliki nilai jual yang tinggi.



Gambar 1.3 Hasil jadi Box Hantaran

Selain itu dalam kegiatan ini juga dilakukan pelatihan usaha. pelatihan usaha dihadiri oleh 2 orang Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) sekitar usaha. Alasan dilakukan pelatihan usaha agar mendorong Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki pemahaman tentang wirausaha serta memanfaatkan waktu luangnya agar lebih produktif. Disini tim pengabdian atau mahasiswa KPM berperan sebagai fasilitator, artinya hanya mendampingi kegiatan pelatihan usaha sedangkan pemandu dilakukan oleh pengrajin anyaman secara langsung.



Gambar 1.4 Pendampingan Pelatihan Usaha

Selanjutnya, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen antara lain:

a. Keberhasilan target jumlah peserta dalam kegiatan

Target awal jumlah peserta pelatihan usaha yaitu 5 orang. Namun dikarenakan adanya pandemi covid-19 serta adanya kebijakan PPKM yang tidak boleh mengumpulkan massa maka hanya diizinkan dengan peserta yang hadir 2 orang saja. Namun nantinya untuk evaluasi dengan kuesioner peneliti juga meminta pendapat kepada IRT yang tidak hadir sebagai upaya penilaian pentingnya pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat khususnya IRT di Dukuh Bakalan Desa Gundik ini. Jadi dalam hal ini peserta yang hadir dalam kegiatan yaitu 2 orang perwakilan Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT), 4 orang peserta kuliah pengabdian masyarakat, dan 1 orang pengrajin. Sehingga dapat dikatakan pencapaian target dalam pelaksanaan kegiatan ini hanya 45%.

b. Ketercapaian tujuan kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan inovasi produk pada usaha anyaman agar produknya lebih beragam serta menjadikan waktu luang Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) lebih produktif. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan yaitu inovasi

produk dan pendampingan pelatihan usaha kepada Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) sekitar. Pada kegiatan ini peneliti memberikan fasilitas kepada Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) untuk mengikuti pelatihan usaha. Semua kegiatan dilakukan dengan baik sesuai *rundown* yang sudah dibuat serta waktu yang telah ditentukan.

c. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kegiatan inovasi produk dan pendampingan pelatihan usaha dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat. Dalam kegiatan ini materi disampaikan melalui praktik langsung dengan model yang tidak resmi, artinya kegiatan berlangsung secara santai tapi pasti terlebih karena kegiatan ini masih awam bagi Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT). Peserta yang mengikuti kegiatan juga lebih merasa rileks dengan model pelatihan yang dipilih. Secara umum kegiatan yang dilakukan ini meningkatkan pengetahuan peserta tentang kewirausahaan serta memberikan dampak positif bagi usaha anyaman.

2. Evaluasi Pasca Kegiatan

Semua kegiatan yang telah dilaksanakan dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan inovasi produk dan pendampingan pelatihan usaha. Evaluasi ini dilakukan dengan pengrajin anyaman serta Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) sekitar melalui wawancara dan kuesioner. Berdasarkan hasil wawancara kepada pengrajin anyaman Ibu Ayu Wulandari, kegiatan yang dilaksanakan dinilai cukup baik. Hal ini karena dirasa memberikan pengaruh positif terhadap usaha yang dijalankan untuk kedepannya. Menurut pemaparan beliau kegiatan inovasi produk

memberi dampak yang positif untuk usaha kedepannya. Alasannya karena dengan adanya penambahan produk baru berarti menambah pelanggan baru yang kemudian juga berpengaruh pada penghasilan usahanya. Selain itu adanya pendampingan pelatihan usaha pada Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) juga memberikan pengaruh yang baik, dengan demikian ini bisa dijadikan peluang oleh pengrajin jika nantinya ada pesanan yang melonjak maka bisa mengajak Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) setempat untuk membantu produksi.

Selain wawancara kepada pengrajin anyaman, evaluasi kepada Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) juga dilakukan dengan kuesioner. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dan pentingnya kegiatan pelatihan kewirausahaan kepada Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) setempat serta kepuasan peserta pelatihan yang hadir dalam kegiatan. Kriteria penilaian kepuasan Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) terhadap kegiatan pelatihan usaha menggunakan 4 skala likert/kategori, yaitu Tidak Puas (1), Cukup Puas (2), Puas (3), dan Sangat Puas (4). Dari data yang terkumpul, secara umum kepuasan Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) terhadap kegiatan pelatihan usaha dikatakan puas dengan rincian 15% Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) menyatakan cukup puas, 70% menyatakan puas, dan 30% menyatakan sangat puas.

Dengan demikian dari hasil wawancara dan kuesioner diatas maka dapat dikatakan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh peserta kuliah pengabdian masyarakat ini puas. Karena dirasa memberikan manfaat yang besar untuk kedepannya bagi usaha anyaman maupun bagi pihak-pihak yang dilibatkan. Dengan harapan kedepannya ada kegiatan yang bisa dilakukan secara intens agar

pengetahuan dan jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Gundik semakin terbentuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil yang diperoleh antara lain:

1. Kegiatan inovasi produk memberikan dampak positif bagi usaha anyaman yaitu dapat menambah penghasilan, menambah kekreatifan pengrajin. Kegiatan inovasi yang dilakukan yaitu membuat produk box hantaran. Karena pada awalnya usaha anyaman ini hanya membuat tas anyaman saja.
2. Kegiatan pendampingan pelatihan usaha kepada Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) memberikan dampak positif yaitu menambah wawasan tentang kewirausahaan secara langsung serta bermanfaat untuk mengisi waktu luang dengan produktif. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan usaha membuat produk pada usaha anyaman dengan pemandunya langsung oleh pengrajin anyaman yaitu Ibu Ayu Wulandari.
3. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan dikatakan berhasil, dilihat dari hasil evaluasi baik melalui wawancara maupun kuesioner. Peserta dan pihak-pihak yang dilibatkan dikatakan puas selama mengikuti kegiatan. Hanya saja peserta yang hadir terbatas dikarenakan kondisi pandemi covid yang semakin melonjak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmadi, Dkk. Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR). Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo, 2021.
2. Anatan, Lena Elitan dan Lina. Manajemen Inovasi. Bandung: Alfabeta, 2009.
3. Diawati, Prety. "Inovasi Produk Kaus Full Printing Teknik Sublime To Cotton Anyaman Benang Di Umkm CV. Batara Alam Raya." PRO MARK: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol 10 No (2020): 7.
4. Dkk, Aang Curatman. "Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Inovasi Produk Yang Berdampak Pada Keunggulan Bersaing UKM Makanan Di Wilayah Harjamukti Kota Cirebon." Jurnal Logika Vol XVIII, (2016): 1-15.
5. DKK, Mustangin. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji." Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi Vol 2 No 1 (2017): 53
6. Irwan, Mahfuzi. "Pemberdayaan Perempuan Desa Pondok Melalui Kelompok Wirausaha Anyaman Lidi." JURNAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Volume 8 N (2020): 145.
7. Jayanti Putri Purwaningrum, Imaniar Purbasari, dan Gilang Puspita Rini. "Pemberdayaan Pengrajin Melalui Inovasi Produk 'Remitan' Ramah Anak Berdaya Saing Global Di Kampong Remitan Desa

- Mayong Lor, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.” *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* Volume 6 N (2020): 154.
8. Komang Adiputra, I Wayan Mudra, Ni Putu Muliawati. “Inovasi Dekorasi Dan Fungsi Kerajinan Anyaman Besek Di Desa Sidetapa Buleleng.” *PRABANGKARA Jurnal Seni Rupa Dan Desain* Volume 22 (2018): 42.
9. Pramudya Setya Dharma, Totok Mardikanto, dan R. Kunto Adi. “Strategi Pengembangan Usaha Anyaman Pelepah Pisang Di Desa Mojotengah, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung (Kasus Pada Pb. Bina Usaha).” *AGRISTA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS* Vol. 3 No. (2015): 407.
10. Purnomo, Bambang Raditya. “Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tuna Rungu.” *Ekspektra, Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Volume 1 N (2017): 23.
11. Setiadi, J Nugroho. *Perilaku Konsumen Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Predana Media, 2003.